

STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA MAN 4 KEBUMEN

**Burhanudin Ata Gusman¹⁾, Farid Setiawan²⁾, Hoerotunnisa³⁾, Istiani Nur Kasanah⁴⁾,
Titaniar Jaga Pramudita⁵⁾**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

¹⁾ burhanudin1900331046@webmail.uad.ac.id, ²⁾ farid.setiawan@pai.uad.ac.id,

³⁾ hoerotunnisa1900331040@webmail.uad.ac.id, ⁴⁾ istiani1900331048@webmail.uad.ac.id, ⁵⁾
titaniar1911331022@webmail.uad.ac.id.

Abstrak. Kepala sekolah berpengaruh besar dalam permasalahan menurunnya prestasi akademik, yang mana Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dapat mengembangkan kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan dengan proses penilaian yaitu nilai kejujuran, adil, mandiri, bekerja keras, melayani, peduli dan inovatif serta dapat merubah kondisi warga sekolah baik dari prestasi maupun budaya kebiasaan sekolah. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk melandasi visi sekolah yang mengarah kepada keunggulan. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui sejauhmana sudut pandang dan strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformative sebagai salahsatu peran dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 4 Kebumen. Kepala sekolah mejadi salah satu peran yang sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mempunyai sudut pandang bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi sekolah MAN 4 Kebumen.

Kata kunci : *Kepemimpinan Transformatif, Prestasi Akademik, strategi, kepala sekolah*

Abstract. *Abstract. The principal has a big influence on the problem of declining academic achievement, where the transformational leadership of the principal can develop independence in the implementation of education with an assessment process, namely the value of honesty, fairness, independence, working hard, serving, caring and innovative and can change the condition of school residents both from achievement and school culture. These values are used to underlie the school's vision that leads to excellence. The purpose of this study is to find out how far the principal's point of view and strategy in implementing transformative leadership as a role in improving student academic achievement at MAN 4 Kebumen. The principal has a very important role in determining and improving student academic achievement. The principal has a point of view that students' academic achievement is the vision and mission of the MAN 4 Kebumen school.*

Keywords: *Transformative Leadership, Academic Achievement, strategy, principal*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seseorang yang menjadi contoh bagi guru, karyawan dan siswa yang dihormati, dipercaya, dan mampu mengambil sebuah keputusan. Salah satu peran kepemimpinan di sekolah adalah kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepala sekolah

harus memiliki jiwa kepemimpinan yang sudah ada dalam sistem pendidikan Indonesia.¹ Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang lima keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelaksana, khususnya kepala sekolah yaitu keterampilan kepribadian, keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, keterampilan pengawasan, serta keterampilan sosial.

Kepemimpinan didalam Lembaga Pendidikan memiliki peranan sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk dapat memajukan kinerja semua waga sekolah terutama guru untuk mewujudkan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori dari Sonhadji bahwa kepemimpinan merupakan proses yang mengikutsertakan tujuan organisasi, memotivasi perilaku tugas untuk menggapai tujuan. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga professional yang diberi amanat untuk memimpin sebuah Lembaga sekolah yang mana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.²

Salah satu model kepemimpinan yaitu transformasi, yang mana menurut Tracey dan hinkim ialah suatu proses dalam meningkatkan diri baik dari pemimpinnya maupun pengikutnya kedalam moral dan motivasi yang tingkatnya lebih tinggi. Kepemimpinan ini merupakan Langkah-langkah dalam individu maupun kelompok untuk terjadinya perubahan dan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam prestasi belajar, menurut cangne merupakan kemampuan daya pikir yang dapat diukur baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan yang dihasilkan seseorang didalam sekolah. Sedangkan Bloom mengatakan bahwa prestasi belajar ialah perubahan tingkah laku individu yang meliputi kognisi, afeksi dan psikomotor.³

Prestasi akademik siswa merupakan alat ukur keberhasilan suatu Lembaga sekolah. Prestasi akademik siswa bisa dilihat dari segi nilai ujian sekolah maupun perlombaan-perlombaan akademik yang diikuti siswa. Walacce Fondation (2011:3) mengemukakan bahwa hasil riset terjadi integrasi yang sangat kuat antara kepemimpinan sekolah dengan peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan paradigma tersebut, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting baik langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi siswa. Prestasi siswa

¹ Cepi S Abdul Jabar, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 121-134.

² Ade Hermawan, "Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN 2 Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas," *Jurnal, Admin Administrasi dan Ilmu Manajemen*, 4, no. 2 (2020): 1-38.

³ Regita Damopolii and Alfian Erwinsyah, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 86-105.

didapat melalui program intruksional yang dilakukan guru. Namun kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi dan praktik kepala sekolah yang diarahkan terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

Urgensi penelitian ini yaitu bahwasanya Kepemimpinan transformasi memiliki hubungan yang positif meningkatkan siswa dalam dari segi prestasi akademik, menumbuhkan rasa tertarik pada hal-hal baru yang dipelajari, serta meningkatkan kepercayaan siswa. Guru-gurupun melihat bahwa kepemimpinan transformasi bisa dijadikan role model sebagai inspirasi serta menumbuhkan kepercayaan stakeholder di sekolah. Berdasarkan survey dari Programme for International Student Assessment (PISA), dijelaskan prestasi siswa indonesia pada sekolah menengah atas (SMA) berada di peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang diteliti dari mata pelajaran matematika, membaca, dan pengetahuan (sains). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi siswa.⁴ Oleh karena itu, dari pernyataan di atas diharapkan kepala sekolah dapat menjaga kualitas pendidikan atau program di sekolah dan apa yang diharapkan dan direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kepemimpinan yang demikian mencerminkan kepemimpinan yang loyal dan memiliki tingkat komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, perlu memantau proses pendidikan di sekolah dalam kaitannya dengan ketepatan waktu kinerja guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi kepemimpinan transformasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. yang menjadi objek kajian adalah siswa MAN 4 Kebumen, dewan guru dan kepala sekolah.

Kemimpinan

Menurut Terry (1960) kepemimpinan adalah perilaku untuk mempengaruhi orang-orang agar dapat mengarahkan dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga Kepemimpinan bisa diartikan Tindakan seorang individu sementara ia terlibat dalam pengarahan kegiatan-kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Rauch & Behling (1984) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian

⁴ Nur Sabila Rosyada and Nurkholifatul Maula, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri Di Yogyakarta," *Khazanah Intelektual* 4, no. 3 (2020): 911.

tujuan.⁵ Suatu organisasi berhasil atau gagal akan ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya. Pemimpinlah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Day dan Lord (1998) menyatakan bahwa, keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang disertai tugas memimpin organisasi.

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional terbagi antar dua kata yaitu, kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah teknik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengatur anggota hingga sampai dengan tujuan yang telah di buat dalam organisasi atau kelompoknya. Dan Transformasional atau “transformasi” yang memiliki makna sebagai proses dari suatu bentuk tatanan ke bentuk tatanan yang lain dengan hal demikian, menurut pendapat Harbani.

Bahwasannya “kepemimpinan transformasi memiliki makna yang mengubah suatu anggota dan diarahkan kepada tujuan kelompok atau organisasi”. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai upaya memotivasi anggota organisasi untuk sampai terwujudnya tujuan organisasi. (Bambang Wiyono:2019). Berdasarkan pengertian diatas, seorang kepala sekolah dapat dan juga mampu menerapkan kebijakan transformasional apabila dia dapat mengembangkan sumber daya manusia, maupun kondisi di sekolah untuk mencapai visi-misi atau tujuan pembaharuan atau renovasi sekolah. Dengan adanya penerapan kepemimpinan transformasi kepala sekolah dan guru/karyawan akan menghasilkan kerja yang maksimal, sehingga hasil yang di berikan ketika menghadapi tugasnya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sehingga terwujudnya tujuan yang baik dan sesuai visi-misi. Dengan adanya gaya transformasi juga dapat mendorong guru serta karyawan memberikan peran terbaiknya. Apabila ada tugas yang diberikan, nantinya akan memberikan kesungguhan dalam diri guru maupun kepala sekolah, dengan adanya kebijakan transformasi ini.

Salah satu faktor yang paling krusial pada penentuan kesuksesan dan kegagalan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu kepemimpinan yang dapat diartikan sebagai seseorang yang dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin yang mana memiliki kemampuan yang ada dalam

⁵ Roy Johan Agung Tucunan, Wayan Gede Supartha, and I Gede Riana, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pandawa),” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3, no. 9 (2014): 533–550.

diri individu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan membimbing orang lain sehingga mereka mau bekerja dalam rangka untuk mencapai tujuan administrasi.

Transformasi kepemimpinan merupakan suatu gaya kepemimpinan yang memotivasi dan memberdayakan individu, anggota serta organisasi menggunakan cara transfer paradigma atau kerangka berpikir dan nilai-nilai organisasi menuju kemandirian. Selain itu kepemimpinan ini ialah kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi anggotanya sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai dan dapat membangun kepercayaan dari anggota-anggotanya dan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran dengan melakukan dorongan secara idealisme nilai-nilai moral, kebebasan, keadilan, kedamaian, keseimbangan, bukan hanya didasarkan pada emosi, ketakutan serta kecemburuan. Kepemimpinan transformasional yaitu kepemimpinan seseorang untuk merumuskan dan memfasilitasi visi misi organisasi dan memberikan semangat pada anggotanya agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai serta untuk memotivasi dengan menarik cita-cita dan nilai-nilai moral yang tinggi, membuat visi masa depan.⁶

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

1. Idealized influence (or charismatic influence)

Seorang pemimpin harus mempunyai sebuah kharisma dalam dirinya sehingga nantinya mampu untuk memikat anggotanya dan membuat anggotanya mau mengikuti kepemimpinannya. Kharisma seorang pemimpin dilihat dari bagaimana dia berperilaku, mempunyai visi dan misi, mempunyai pendirian yang sangat kuat, memiliki komitmen yang kuat, dan selalu konsisten terhadap segala keputusan yang sudah diambil, dan selalu menghargai anggotanya. Jadi, seorang pemimpin transformasional harus mampu menjadi contoh (role model) yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh anggota-anggotanya.

2. Inspirational motivation

Seorang pemimpin harus mempunyai standar yang tinggi dan mampu untuk memotivasi anggotanya untuk mencapai standar yang sudah ditentukan. Dengan karakter yang seperti ini akan menumbuhkan sikap yang optimis dan antusias dari anggota. Jadi, seorang pemimpin transformasional harus memberikan motivasi dan inspirasi terhadap anggotanya.

⁶ Zumaeh, "Gaya Kepmimpinan Transformasional Dan Komitmen Kerja Karyawan Untuk Mengefektifkan Organisasi," *MAJALAH ILMIAH EKONOMIKA* 12, no. 4 (2009): 180-230.

3. Intellectual Stimulation

Seorang pemimpin harus mendorong anggota-anggotanya agar menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cerdas dan rasional. Seorang pemimpin juga harus mendorong anggotanya untuk menemukan cara lain yang lebih efektif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Jadi, seorang pemimpin transformasional mampu untuk mendorong anggotanya untuk selalu kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

4. Individualized consideration

Seorang pemimpin harus memahami setiap perbedaan antar anggota-anggotanya. Menjadi seorang pemimpin harus mau untuk mendengarkan aspirasi dari anggotanya, mendidik anggotanya, dan melatih anggotanya, mampu untuk melihat potensi, dan mengembangkan anggotanya. Jadi seorang pemimpin diharuskan untuk selalu memahami dan menghargai anggotanya yang didasarkan pada kebutuhan anggotanya dan selalu memperhatikan keinginan dan mengembangkan anggotanya.

Karakteristik pemimpin Transformasional menurut Bernad M. Bass :

- a. Inspirational motivation, menjadi seorang pemimpin harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan mampu untuk mengartikulasikannya pada anggotanya.
- b. Intellectual stimulation, menjadi seorang pemimpin harus mampu untuk mendorong kreatifitas dalam anggotanya, dan mengeksploasi cara baru untuk melakukan sesuatu sehingga akan memiliki kesempatan baru untuk belajar.
- c. Individualizes consideration, dalam memimpin harus melibatkan, mendorong, dan menawarkan bantuan pada setiap anggota tim. Seorang pemimpin harus menjaga komunikasi dengan anggotanya sehingga anggota merasa lebih bebas untuk menyampaikan segala ide yang dimiliki dan memberikan apresiasi langsung pada anggota tim akan kontribusinya.
- d. Idealized influence, seorang pemimpin mampu menjadi panutan bagi anggotanya dan mampu untuk memberikan contoh nyata pada mereka.

Dari karakteristik yang disampaikan oleh Bernad M. Bass dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang pemimpin harus mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu untuk

menegelola visi misi, mampu untuk memotivasi/mendorong anggota tim, kreatif dan inovatif, dan mampu untuk membangun budaya belajar dalam organisasi.⁷

Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar dapat di sebut dengan perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku tiap individu. Dalam setiap individu memiliki perilaku yang positif, ataupun negatif juga yang berubah-ubah dengan seiring waktu. Dengan demikian, perubahan yang menyeluruh pada bidang motorik, kognitif, efektif, konatif. Prestasi belajar didapat dengan hasil dari proses belajar mengajar yang memiliki tujuan hanya di dalam pendidikan.

Adapun prestasi belajar sendiri memiliki arti sebagai target dalam setiap test dalam memberikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan ataupun prestasi individu. Adapun pengertian belajar dari Winkel adalah suatu kegiatan yang berkaitan dekat dengan psikis dan mental yang bergerak aktif dalam kedekatan antara lingkungan juga memberikan tiap perubahan dalam pemahaman oleh tiap individu. sedangkan menurut Hilgard, belajar sebagai proses dari perbuatan yang sengaja dilakukan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam tiap individu yang memiliki berbagai perubahan satu dengan yang lainnya. adapun juga menurut Ahmadi beliau pernah menjelaskan bahwasannya prestasi belajar merupakan, dalam teori yaitu kegiatan yang bersifat dapat menghasilkan suatu kepuasan tersendiri dan memiliki kecenderungan untuk terus melakukannya. penguat belajar dapat di lihat dengan prestasi, nilai yang bagus, dan juga berupa penghargaan, ketertarikan untuk menganalisis dalam suatu soal ataupun berupa tugas yang lainnya. Slameto juga mengemukakan bahwasannya prestasi belajar dapat di hasilkan oleh seseorang dalam proses belajarnya. dalam hal ini, perubahan dilihat dari beberapa aspek yang meliputi sikap dan tingkah laku keseluruhan dalam tiap individu. dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari prestasi belajar yaitu hasil dari usaha dan juga keras untuk belajar dan dapat tercapai dengan nilai. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasannya prestasi belajar adalah hasil dari proses yang berkaitan dengan psikologi yang dapat berubah dan tidak sama dalam proses belajar peserta didik. Sehingga dalam hal ini, prestasi belajar bisa didapat oleh perubahan perilaku dari peserta didik dalam sebelum atau sesudah mereka mengikuti kegiatan belajar

⁷ Shalahuddin, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional," *al-fikrah: Jurnal kependidikan islam* 1, no. 2 (2015): 171-188.

mengajar. Demikianlah dapat di jadikan tolak ukur dalam hasil belajar siswa berhasil atau tidaknya dalam belajar.⁸

Alasan Penelitian ini didasarkan pada teori oleh Leithwood (2010), dimana di antaranya menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan transformasional dapat diuraikan menjadi empat dimensi berikut :

1. Penetapan Tujuan

Dalam praktik ini, pemimpin mengidentifikasi visi sekolah, memperjelas visi sekolah dengan dan memperjelas tujuan sekolah yang lebih luas yang dapat menginspirasi pendidik dan tenaga pendidik⁹

2. Pengembangan orang/karyawan

Mengembangkan karyawan dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan, serta meningkatkan komitmen dan keberlanjutan.

3. Reorganisasi

Meningkatkan atau menciptakan kondisi kerja yang memotivasi Karyawan yang antusias dengan pekerjaannya.

a. Membangun budaya Kerjasama

b. Rekonstruksi

c. Bangun hubungan yang produktif Orang Tua/Keluarga Siswa dan Masyarakat

d. Mengembangkan hubungan antara sekolah dan sekitarnya.

4. Membangun program pendidikan

a. Penugasan Guru/Staf

b. Mendukung program Pendidikan

c. Memantau kegiatan sekolah

d. Melindungi staf dari gangguan pekerjaan

e. Mengacu pada hasil penelitian Pengawas Sekolah selain itu untuk menentukan prestasi akademik Siswa dari hasil ujian akhir dan akhir, lulusan di sini berarti siswa telah memutuskan untuk melanjutkan di sekolah.

⁸ Damopolii and Erwinsyah, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik."

⁹ Tucunan, Supartha, and Riana, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pandawa)."

Mathew (2018) menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja akademik, dan mempromosikan minat pribadi dalam studi, dan kepercayaan diri siswa. Guru-guru juga mengakui bahwa kepemimpinan transformasional dapat digunakan sebagai model, yang dapat menginspirasi dan memperkuat kepercayaan dari semua orang yang terlibat di sekolah. Hubungan kepala sekolah, guru yang baik, memengaruhi kinerja akademik, dan memengaruhi kinerja siswa. (Robinson, Hohepa, dan Lioyd, 2009) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja siswa melalui kerja mereka terhadap program pendidikan. Di sisi lain, interaksi utama dengan guru terjadi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, di mana kepala sekolah dapat mengajar guru dalam perencanaan pembelajaran, guna menunjang sebuah keberhasilan dan terciptanya prestasi akademik siswa.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini ialah studi kasus, yang mana Menurut Silalahi (2003), ialah metode yang digunakan untuk menelaah secara komperhensif dari suatu anggota kelompok sasaran suatu objek penelitian.¹¹ Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa MAN 4 kebumen. Sumber data ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada orang-orang yang mempunyai pengalaman mengenai situasi sosial di lapangan. Dan pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam.

Uji kesahan data observasi ini memaki metode triangulasi, yang mana dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari beragam sumber dan tekhnik. Sumber data merupakan hal yang wajib diperoleh dalam penelitian, karena melalui sumber data yang tepat maka penelitian akan berhasil dengan baik¹². Dalam investigasi ini memakai triangulasi sumber dan metode. Pada Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dari beragam sumber yang mana dilakukan wawancara secara mendalam. Sedangkan triangulasi metode memakai strategi pengambilan

¹⁰ Rosyada and Maula, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri Di Yogyakarta."

¹¹ Tucunan, Supartha, and Riana, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pandawa)."

¹² Gatut Setiadi dan Nurma Yuwita, "PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL ADDIE BAGI MAHASISWA IAI SUNAN KALIJOGO MALANG," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (1967): 200–217.

Wawancara	Open Coding atau Indikator	Kategori
B: Penelitian saya mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik siswa. Sebelum itu, bapak sudah berapa lama menjadi guru disini?		
S: Saya masuk tahun pelajaran 2020 akhir mas		Konteks
B: Setelah masuk menjadi kepala sekolah di MAN 4 kebumen, pak? Dan apakah terdapat hal yang berbeda dari sebelumnya?		
S: Tentu terdapat perbedaan mas, guru-guru di MAN 4 kebumen aktif, gerak cepat dalam perubahan, bertindak serta disiplin		Konteks

data melalui wawancara. Instrumen wawancara diambil dari teori dari Leithwood yang telah disebutkan pada landasan teori observasi dan dokumentasi.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Yang mana menurut Creswell (2014: 251) menggambarkan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mempersiapkan dan mengorganisasikan data berupa tulisan maupun gambar, setelah itu pengurangan data sebagai topik melewati prosedur pengodean sekalian meringkas data, serta diakhiri dengan menyajikan data menggunakan digram, bagan serta pengkajian.

Dan tahap-tahap kajian yang pertama menyusun data interviu dan dirubah dalam bentuk table wawancara. Kedua, membuat memo dengan membuat bagan wawancara sesuai teori. Ketiga, mengelompokan dan membuat tema sesuai dengan jawaban intrviu yang mana temanya dipilih oleh peneliti berdasarkan teori. Keempat, mengartikan data yang mana dari hasil wawancara dibuatkan kesimpulan berdasarkan topik. Kelima menyampaikan data yang dijelaskan di penjelasan.

LITERATUR REVIEW

Beberapa penelitian dengan tema sejenis sudah beberapa dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Regita membahas tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik (sumber). Temuan penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa. Dan peneilitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang mana terdapat angka-angka dalam melakukan penelitian.¹⁴

¹³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

¹⁴ Damopolii and Erwinsyah, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik."

Penelitian dengan judul Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan oleh Fauzuddin tahun 2018 memberikan gambaran tentang strategi kepala sekolah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan prestasi. Dalam penelitian ini menjelaskan starteginya seperti mengoptimasi proses pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, pemberdayaan potensi siswa, dan optimasi fasilitas siswa. Temuan penelitian ini yaitu dengan adanya strategi kepala sekolah dalam hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dan jenis penelitian ini kualitatif berdasarkan berbagai literatur-literatur seperti jurnal.¹⁵

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasi juga sudah dilakukan oleh Nur Sabila. Penelitian ini difokuskan kepada perspektif guru dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik pada hasil belajar ujian nasional. Yang mana jenis penelitian ini kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwasanya kepala sekolah, guru, karyawan sangat berperan penting dalam meningkatnya prestasi siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi tema atau jenis penelitiannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kepemimpinan transformasioal dalam meningkatkan prestasi siswa namun yang membedakan disini pokok bahasannya yang mana peneliti hanya membahas strategi transmormasi kepala sekolah meliputi strategi menentukan tujuan, menumbuhkan atau memajukan orang, mendaur ulang tata keorganisasian, dan menciptakan program intruksional.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Heading Level 1 (12 pt, spasi 1,5))

Tabel ini ialah hasil metode triangulasi dalam perspektif kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Dalam table ini menunjukkan hasil interviu.

Tabel 2
Hasil Trigulasi Perspektif kepala sekolah

Fokus	Informan	Deskripsi Wawancara
-------	----------	---------------------

¹⁵ Fauzuddin, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Jurnal Belantika Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 78-85.

¹⁶ Rosyada and Maula, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri Di Yogyakarta."

Perspektif Kepala sekolah	Kepala sekolah Man 4 kebumen	Saya sebelumnya pernah menjadi kepala sekolah di MTS N 1 kebumen, pada tahun 2020 saya dipindahkan di MAN 4 kebumen. sejak 2015 terjadi penurunan prestasi dari perlombaan-perlombaan akademik, karena kepala sekolah sebelum saya lebih focus pada pembangunan. Dan pada kesempatan ini sangat bagus, pembangunan sudah sangat baik, saya hanya melanjutkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa baik dalam ajang perlombaan maupun hasil belajar.
	Waka Kurikulum Man 4 kebumen	Menurut saya, bapak kepala sekolah telah membawa perubahan baru pada sekolah ini dalam hal prestasi siswa. Yang mana prestasi siswa sangat meningkat hampir kurang lebih 190 prestasi yang diraih siswa pada tahun 2021 mulai bulan januari yang didapatkan mendali emas, perak, perunggu, juara 1 sampai 3, harapan 1 sampai 3. Bahkan siswa MAN 4 kebumen telah membuat sebuah robot yang meraih juara 1 nasional. Inilah suatu perubahan besar di sekolah MAN 4 kebumen.
	Guru Bahasa inggris Man 4 Kebumen	Prestasi akademik siswa lebih diarahkan pada ajang perlombaan tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Namun, tidak hanya perlombaan tetapi hasil belajarpun kita arahkan. Sehingga saya sebagai guru mendorong hal ini terhadap siswa. Yang mana telah menuai hasil yang sangat baik terhadap prestasi siswa MAN 4 kebumen

Berikut table triangulasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa yang mana menjelaskan hasil interviu kepala sekolah, wakil kerikulum dan guru Bahasa inggris. Tabel ini diperlukan agar praktik kepemimpinan transformasional terhadap (penetapan visi dan misi, mengembangkan orang atau staf, menata ulang organisasi, dan membangun program instruksional).

Tabel 3
Hasil trigulasi kepemimpinan kepala sekolah

Fokus	Informan	Deskripsi wawancara
Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah	Kepala sekolah	Hal pertama yang saya lakukan menjadi kepala sekolah di MAN 4 Kebumen ialah melakukan adaptasi dengan guru-guru. Selanjutnya menevaluasi apa yang menjadi penyebab turunya prestasi akademik siswa baik dalam perlombaan maupun hasil belajar. Ternyata permasalahannya di kurikulum kurang maksimal sehingga didaur ulang Kembali terkait materi dan strategi pembelajarannya. Kemudian diskusi terkait hambatan-hambatannya dan akhirnya disepakati visi misi kedepan ialah meningkatkan prestasi akademik siswa baik ajang akademik perlombaan maupun dalam hasil belajar.
	Waka Kurikulum	Menurut saya bapak kepala sekolah memiliki keunggulan dalam hal memotivasi guru dan siswa, sehingga guru-guru dalam bekerja lebih semangat. Pemberian motivasi biasanya saat rapat dan waktu upacara bendera dilapangan.
	Guru Bahasa Inggris	Kepala sekolah pertama kali menyampaikan visi misi dan budaya di sekolah. Setelah itu memotivasi guru untuk gerak cepat, maksudnya bergerak cepat Ketika ada informasi baru,

		guru harus beradaptasi belajar, karena menurut beliau jika kita tidak bergerak cepat terkait hal baru, maka kita akan tertinggal. Dan Ketika ada informasi baru terkait pembelajaran, kita langsung terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
--	--	---

Adapun hasil table pengkodean dapat dilihat di table 4

Table 4
Hasil pengkodean

Pertanyaan	Jawaban	Memahami fenomena	Mensintesa
Bagaimana cara Bapak menetapkan visi misi?	Pertama yaitu rapat dengan guru dan karyawan terkait program kebudian membuat rapat dengan guru dan siswa dan orang tua, lalu memotivasi dan mengingatkan agar selalu menjalankan visi misi sekolah	Membuat rapat guru serta karyawan rapat Bersama Menyampaikan keorang tua siswa Meberikan motiivasi	Menetapkan visi misi
Bagaimana cara bapak meningkatkan kualitas guru?	Mengingatkan guru dengan memberi pelatihan, memotivasi untuk aktif MGMP, dan memanfaatkan guru yang kompeten dalam mengisi pelatihan	Memberikan pelatihan Aktif di MGMP Memanfaatkan guru yang kompeten	Mengembangkan staff
Bagaimana cara bapak melakukan hubungan dengan lingkungan sekolah?	Mengadakan pelatihan Motivasi dari narasumber luar, menyampaikan visi misi sekolah kepada ketua RT secara informal, memberikan kesempatan alumni melakukan sharing terhadap adik kelas	Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan alumni Mengkomunikasikan visi misi terhadap ketua RT	Daur ulang organisasi
Bagaimana cara bapak, agar dapat meningkatkan prestasi siswa saat perlombaan?	Mengadakan bimbingan diluar jam pelajaran, menanyakan yang belum paham terkait materi, adanya belajar kelompok	Bimbingan belajar Bimbingan menanyakan yang belum paham Bimbingan kelompok belajar	Meningkatkan program intruksional

Perspektif Kepala Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa di MAN 4 Kebumen

Pemimpin harus memiliki perspektif dari organisasi yang dipimpinnya sebelum mereka dapat menjalankan kepemimpinan. Yang mana pendapat dari Marcus (2010) Perspektif manajer dipengaruhi oleh keadaan tertentu, guru, staf, dan karakteristik siswa. Arthur (2015) menyatakan bahwa sebelum melakukan praktik seorang pemimpin jelas

mempunyai sudut pandang tersendiri dari lembaga yang lagi di komandoi. Sudut pandang yang dibentuk oleh atasan berarti atasan lagi mengembangkan konsep yang akan diterapkan untuk dasar praktik kepemimpinannya.

Sudut pandang setiap individu terbentuk dari kepandaian, pemahaman serta latar belakang. Demikian pula pandangan kepala sekolah terhadap sekolah yang dijalankannya tidak terlepas dari pengalaman kepala sekolah dan latar belakang. Jika dikaitkan dengan vista kepala sekolah terhadap kinerja siswa, pertanyaan-pertanyaan tersebut didasarkan pada harapan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menyampaikan harapannya terhadap prestasi akademik siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, tampaknya pandangan kepala sekolah dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai guru di sekolah. Hal ini sangat memudahkan kepala sekolah untuk beradaptasi dan melakukan perubahan di sekolah. Hal yang sama ditegaskan oleh salah satu guru sekolah. Dia mengatakan kepala sekolah membuat perbedaan baru dalam visi dan misinya. Yakni dalam hal peningkatan prestasi mahasiswa yang tercermin dari hasil ujian nasional dan meningkatnya jumlah lulusan yang masuk ke perguruan tinggi negeri.

Pendapat informan di atas memperkuat argumentasi bahwa pengalaman kepala sekolah memudahkan kepala sekolah memahami kondisi lingkungan dan budaya sekolah, serta membantu kepala sekolah menentukan arah. Harapan klien memiliki alasan untuk membentuk visi dan misi. Di atas segalanya, ini dapat meningkatkan akreditasi dan citra sekolah, karena banyak siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, peningkatan prestasi siswa, terutama dengan meningkatkan nilai ujian nasional dan jumlah siswa yang terdaftar di perguruan tinggi, dapat menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pilihan karena jumlah siswa yang banyak. orang tua siswa dapat menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Kepala sekolah memiliki alasan atau pendapat tentang pentingnya peningkatan prestasi siswa dengan mengikuti berbagai macam perlombaan. Kepala Sekolah melihat persaingan di dunia kerja Bahkan setelah mendapatkan gelar SMA, siswa sangat membutuhkan keterampilan dan kinerja di dunia kerja. Selain itu, memiliki banyak lulusan perguruan tinggi dapat meningkatkan eksistensi sekolah dan kepercayaan orang tua.

Berdasarkan perspektif ini, kepala sekolah menggambarkan hal ini dalam strateginya untuk meningkatkan kinerja siswa. Sebuah studi oleh Hallinger (2017) mewawancarai kepala sekolah efektif di MAN4. Ternyata visi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa tidak

hanya untuk meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga untuk fokus pada apa yang dapat diperoleh siswa agar sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, juga dapat digunakan di luar sekolah. Ketika berkomunikasi tentang tujuan sekolah, pemimpin sekolah melakukan ini setiap minggu di pertemuan sekolah untuk memastikan bahwa semua guru dan staf memahami apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja siswa

Strategi kepala sekolah dalam Kepemimpinan Transformasional untuk Mengembangkan Prestasi peserta didik

Menurut Teori Leithwood, terdapat beberapa landasan mengenai strategi kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional yang pertama menentukan tujuan, kedua menumbuhkan atau memajukan orang, ketiga mendaur ulang tata keorganisasian, dan terakhir menciptakan program intruksional. Kepala sekolah menentukan sebuah tujuan, dalam hal ini kepala sekolah membentuk visi dan misi yang mana kepemimpinan transformasi akan meningkatkan sekolah dalam segi kualitas pengajaran guru, saat proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi anak didik.

Strategi Kepala Sekolah dalam menentukan Tujuan

Tindakan pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam menentukan tujuan tersebut ialah dengan kerja sama dengan stakeholder sekolah yang nantinya dapat membantu memutuskan visi dan misi sekolah. Dan kepala sekolah melakukan rapat dalam memutuskan visi dan misi Bersama guru, staf, siswa yang nantinya akan membahas tentang tantangan, kelemahan, keunggulan, dan mengevaluasi program yang dimiliki sekolah. Yang mana dalam agenda tersebut dilakukan supaya menciptakan pemahaman untuk stakeholder disekolah yang nantinya dapat menjalankan visi misi sekolah dengan penuh tanggungjawab.

Strategi Kepala sekolah dalam memaparkan visi misi

Tindakan kedua yang dilakukan kepala sekolah adalah memaparkan visi misi kepada orang tua siswa, dengan tujuan supaya mengerti dan memberikan dukungan serta kepercayaan terkait visi misi di sekolah. Ketiga, kepala sekolah memaparkan dengan tegas visi misi sekolah sekaligus dengan memberi motivasi kepada anak didik. Berkesinambungan dengan teori dari Leithwood, yang mana dijelaskan bahwa tujuan utama dalam menentukan sebuah tujuan ialah memberikan sebuah motivasi kepada siswa, guru bahkan staff agar dapat mewujudkan visi misi yang telah di tentukan.

Strategi Kepala Sekolah dalam menumbuhkan atau mengembangkan staff

Selanjutnya kepala sekolah menumbuhkan orang atau staff. Beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan orang atau staff yaitu pertama, kepala sekolah menyediakan fasilitas guru supaya dapat mengikuti agenda pelatihan karena meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu penunjang bagi meningkatnya perubahan prestasi siswa. Yang mana sejalan dengan teori dari tara yang mana dijelaskan bahwa kepala sekolah selalau Menyusun strategi dan memprogram yang bisa meningkatkan kompetensi guru. Kedua, memberikan kesempatan guru untuk menjadi narasumber workshop pada pembelajaran dikelas dengan tujuan agar guru termotivasi tidak berhenti belajar dan merasa dihargai atas kompetensi yang dimiliki. Ketiga, kepala sekolah membuat kewajiban untuk guru supaya mengikuti MGMP dengan tujuan sebagai penambah ilmu serta pengetahuan guru pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Keempat, kepala sekolah memerintahkan dan memfasilitasi guru agar membuat kisi-kisi terkait pembelajaran siswa, disinilah guru merasa tertantang dan bersemangat untuk membuat hal tersebut, dari sinilah dapat digunakan untuk menumbuhkan kompetensi siswa dan inilah salah satu strategi praktik kepala sekolah dalam meningkatkan staf.

Strategi Kepala sekolah dalam menata ulang organisasi di sekolah

Kemudian, kepala sekolah Menata ulang oraganisasi disekolah. Dalam hal ini ialah salah satu praktik dan strategi kepala sekolah untuk berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan di sekolah yang mana hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini yang dilakukan kepala sekolah yaitu pertama, kepala sekolah menyangkutkan wali siswa dalam hal program belajar dan evaluasi belajar siswa dengan cara melaksanakan rapat dalam satu semester dan kepala skeolah akan menyampaikan informasi penting dalam rapat tersebut terkait prestasi siswa dengan tujuan supaya wali siswa dapat mendukung anak anaknya dalam meningkatkan prestasi anak-anaknya melalui bimbingan belajar dirumah. Kedua, kepala sekolah mengadakan sarasehan budaya dengan berbagai tokoh yang ahli dalam bidangnya yang mana dalam agennya ini memberikan motivasi kepada siswa terhadap pengalaman-pengalaman yang telah diberikan oleh berbagai tokoh dan supaya siswa mempunyai gambaran dan mempersiapkan cita-citanya dimasa depan. Ketiga, kepala sekolah menjalin hubungan dengan alumni yang diterima di PTN, kegiatan ini dilaksanakan melalui workshop agenda ini dengan tujuan alumni memberikan siswa motivasi untuk melanjutkan

kuliah ke PTN dan meningkatkan supaya banyak siswa yang melanjutkan kuliah yang telah di impi-impikan.

Strategi kepala sekolah dalam membangun program Intruksional

Selanjutnya, membangun program instruksional. Program ini berkaitan dengan dukungan kepala sekolah dalam membentuk iklim belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Strategi ini merupakan strategi langsung yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Yang pertama, mengadakan program bimbingan belajar. Hal ini dengan tujuan agar peserta didik dapat memaksimalkan dan mematangkan materi yang nantinya akan diujikan dalam tes, baik untuk ajang perlombaan maupun ajang yang lain. Kedua, bimbingan belajar yang mana guru menanyakan kepada siswa terkait materi atau soal yang masih sulit dipahami, sehingga dengan adanya agenda ini siswa dapat dengan jelas memahami materi yang belum paham. Ketiga, kepala sekolah mengatasi permasalahan administratif guru dengan mengikuti agenda MGMP sesuai bidangnya masing-masing, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keempat, kepala sekolah melakukan evaluasi setiap semester. Dengan tujuan mengetahui permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar siswa, dengan mencari solusi bersama-sama sehingga dengan adanya evaluasi hambatan-hambatan guru dapat teratasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Kelima yaitu membuat program siswa untuk mengikuti perlombaan akademik siswa ditingkat sekolah, kabupaten, nasional bahkan internasional. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk mengikuti ajang perlombaan sains, dan siswa dalam hal ini akan mendapatkan bimbingan dari guru-guru mata pelajaran pada bidangnya, dengan mengikuti ajang ini telah banyak siswa yang mendapatkan juara, mendali emas, perak, logam, dan lain-lain. Dan kegiatan ini telah meningkatkan jumlah prestasi siswa dan menjujung almamater sekolah, sehingga ajang perlombaan ini perlu ditingkatkan dan diikuti serta mempersiapkan lebih matang supaya dapat meningkatkan prestasi siswa (Maula, 2020).

Berikut table rekap data prestasi akademik dan non akademik MAN 4 Kebumen

Tabel 5
Data Prestasi Akademik Siswa tahun 2021

Juara Meraih	Tingkat	Jumlah
Mendali emas	Nasional	13 mendali
Mendali perak	Nasional	48 mendali
Mendali perunggu	Nasional dan internasional	123 mendali
Harapan 3	kabupaten	2 mendali

Harapan 2	Kabupaten	2 mendali
Jumlah	Total	188 mendali

Tabel 2
Data Prestasi Non Akademik Siswa tahun 2021

Meraih Juara	Tingkat	Jumlah
Juara 3	Kabupaten	4
Jumlah		4

Dari table 1 dan 2 kita bisa melihat sangat banyaknya prestasi yang didapat siswa MAN 4 kebumen tahun 2021. Berikut ulasan perlombaan akademik yang diikuti siswa sebagai berikut mata pelajaran sejarah, biologi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, fisika, IPA, PKn, geografi, kimia, computer, matematika, PAI, ekonomi, kebumihan, sosiologi, literasi, numerik, pidato Bahasa Arab, Sain Maulida, astronomi, sains, agama, saintek, soshum, LCC dan Video Animasi, Kebumihan Terintegrasi. Sedangkan non akademik seperti olahraga, takro, sepak takrow dan turnaamen wallet muda cup v.

Siswa MAN 4 kebumen dalam mengikuti perlombaan tersebut selalu mendapatkan juara baik yang meraih mendali emas, perak, perunggu, juara 1, juara 3, juara 3, harapan 1, harapan 2, harapan 3 selalu mendapatkan juara. Dapat dikatakan bahwa siswa MAN 4 kebumen bulan November sampai Januari telah mengumpulkan sejumlah 297 prestasi akademik dan non akademik dalam waktu 3 bulan. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN 4 kebumen telah membawa peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik berhasil pada bulan Oktober sampai Januari 2021. Berdasarkan data di atas menunjukkan keberhasilan strategi dan praktik kepala sekolah MAN 4 kebumen. Sehingga siswa MAN 4 kebumen mendapatkan prestasi sejumlah 297 prestasi yang di raih dalam waktu tiga bulan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian, bahwa mengenai kepemimpinan kepala sekolah secara transformasional terhadap peningkatan prestasi akademik siswa MAN 4 kebumen tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mempunyai sudut pandang bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi sekolah saat ini.

Beberapa strategi kepala sekolah MAN 4 Kebumen dalam meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Berikut strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut strategi pertama mulai dari menentukan tujuan dengan melakukan seperti kerja sama dengan stakeholder untuk menentukan visi misi dengan melakukan rapat, kepala memaparkan visi misi dengan tujuan memahami hal tersebut sehingga nantinya diharapkan dapat melaksanakannya dengan tanggungjawab.

Strategi kedua, menumbuhkan orang atau staf dengan cara memberikan fasilitas untuk pelatihan, menjadikan guru sebagai narasumber di workshop sekolah, melaksanakan MGMP dan membuat kisi-kisi dengan tujuan supaya guru selalu memiliki motivasi untuk belajar, meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar dan mendalami atau mengembangkan potensi guru.

Strategi ketiga, menata ulang organisasi sekolah, yang dilakukan pada strategi ini ialah melakukan rapat terkait program bimbingan guru dan evaluasi belajar siswa dengan tujuan orang tua siswa dapat mendukung dan membimbing siswa dalam belajar di rumah, melakukan sarasehan budaya dengan tokoh-tokoh ahli dalam bidangnya dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan cita-cita yang diinginkan dan melakukan hubungan alumni dengan mengadakan workshop tentang perkuliahan dengan tujuan supaya siswa termotivasi untuk melanjutkan perkuliahan di PTN yang diimpikan.

Strategi keempat, kepala sekolah membangun program intruksional, seperti mengadakan program bimbingan belajar dengan tujuan supaya hambatan-hambatan siswa dalam materi yang akan diujikan di lombakan dapat dipahami dengan mudah, lalu melakukan evaluasi belajar dengan tujuan supaya dapat diketahui hambatan-hambatan siswa saat pembelajaran serta kepala sekolah menyuruh guru untuk mengikuti MGMP dengan tujuan agar guru dapat mengembangkan kompetensinya. Dan membuat program siswa agar mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada, yang mana hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. diharapkan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih memperdalam penelitian lagi seperti ini terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Saran

Dengan adanya penelitian ini semoga menjadikan sumber rujukan bagi kepala sekolah dalam menjalankan programnya di sekolah. Dan peneliti berikutnya diharapkan menambahkan subjek penelitian dan wawancara dengan penelitian yang sama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Damopolii, Regita, and Alfian Erwinsyah. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 86–105.
- Fauzuddin. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah." *Jurnal Belantika Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 78–85.
- Setiadi, Gatut, and Nurma Yuwita. "PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL ADDIE BAGI MAHASISWA IAI SUNAN KALIJOGO MALANG". *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 3, 2020): 200-217. Accessed December 12, 2021. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- Hermawan, Ade. "Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN 2 Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas." *Jurnal, Admin Administrasi dan Ilmu Manajemen*, 4, no. 2 (2020): 1–38.
- Jabar, Cepi S Abdul. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 121–134.
- Rosyada, Nur Sabila, and Nurkholifatul Maula. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri Di Yogyakarta." *Khazanah Intelektual* 4, no. 3 (2020): 911.
- Shalahuddin. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional." *al-fikrah: Jurnal kependidikan islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.
- Tucunan, Roy Johan Agung, Wayan Gede Supartha, and I Gede Riana. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pandawa)." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3, no. 9 (2014): 533–550.
- Zumaeoh. "Gaya Kepmimpinan Transformasional Dan Komitmen Kerja Karyawan Untuk Mengefektifkan Organisasi." *MAJALAH ILMIAH EKONOMIKA* 12, no. 4 (2009): 180–230.